

BAB VI

PENUTUP

Pada Bab VI ini berisikan dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian-bagian tersebut adalah kesimpulan dan saran.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan observasi terdapat tiga (3) strategi konvergensi, divergensi dan akomodasi berlebihan.

Konvergensi adalah strategi komunikasi antarbudaya yang bersifat menerima kebudayaan lain, dapat memodifikasi perilaku dan meniru jenis pergaulan baru verbal maupun non-verbal. Strategi konvergensi merupakan strategi yang efektif dalam menghadapi gegar budaya/atau *culture shock*. Karena dalam konvergensi terdapat tujuan dari strategi komunikasi antarbudaya budaya yaitu untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian lewat kesamaan dalam berkomunikasi, terjadi penerimaan untuk hubungan yang baik. Divergensi adalah strategi yang digunakan untuk menonjolkan identitas asal. Dalam proses adaptasi akan menggunakan bahasa, logat, cara berpakaian, dari kebudayaan asal di lingkungan pergaulan baru. Strategi ini cukup efektif untuk menjadi tolak ukur saat dalam menyeleksi pergaulan, namun juga dapat menimbulkan kesalahpahaman saat proses komunikasi antarbudaya. Akomodasi berlebihan adalah sebuah strategi yang ingin berusaha untuk mengontrol, mengadaptasi, dan cenderung kelihatan memaksa individu lain dalam pergaulan. Terdapat tiga (3) bentuk akomodasi berlebihan, yang

pertama (*sensory overaccommodation*) dilakukan mahasiswa asal Flores Timur dengan secara berlebihan menggunakan Bahasa daerah yaitu Bahasa lamaholot. Bentuk kedua adalah *Dependency overaccommodation* dilakukan oleh mahasiswa asal Flores Timur saat berdiskusi. Terdapat usaha untuk menyepelkan pendapat dan mahasiswa asal Flores Timur cenderung berbicara dengan volume suara yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang berbeda budaya. Bentuk ketiga adalah *intergroup overaccommodation* dilakukan oleh mahasiswa asal Flores Timur dengan bicara berlebihan.

Strategi komunikasi antarbudaya merupakan sebuah usaha yang disusun berdasarkan tujuan dan kebijakan untuk mencapai tujuan pelaku komunikasi antarbudaya dan merujuk pada bagaimana individu dan kelompok berkomunikasi dengan individu yang berbeda budaya. Strategi komunikasi antarbudaya menjelaskan bagaimana cara berperilaku ketika berada pada *intercultural communication* ketika berada dalam lingkup antar budaya. Dari hasil analisis diatas penulis menyimpulkan bahwa Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira Angkatan 2020 asal Flores Timur menggunakan tiga (3) strategi komunikasi antarbudaya dalam menghadapi *culture shock* yaitu, konvergensi, divergensi dan akomodasi berlebihan.

Konvergensi dilihat pada saat mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan 2020 asal Flores Timur yang dapat beradaptasi terbuka, menerima dan dapat memodifikasi perilaku sesuai pergaulan baru yang ditemui di lingkungan kampus, menggunakan Bahasa, logat. Konvergensi sangat dibutuhkan karena efektif saat individu menghadapi *culture shock* karena di dalam konvergensi terdapat proses

adaptasi dan sikap toleransi antarbudaya. Untuk divergensi dapat dilihat dari cara mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan 2020 dengan cara menonjolkan identitas asli menggunakan Bahasa daerah, berpakaian sopan sesuai pergaulan atau kebudayaan asal. Akomodasi berlebihan dapat terlihat saat mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan 2020 menyepelekan, mengontrol individu lain, tidak memberi kesempatan berbicara, dan tidak menanggapi pembicaraan saat dalam pergaulan. Strategi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira Angkatan 2020 adalah startegi Konvergensi.

Strategi komunikasi antarbudaya yang diterapkan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 asal Flores Timur sangat diperlukan untuk beradaptasi dan juga menghadapi *culture shock* di lingkungan pergaulan. Dengan strategi komunikasi antarbudaya tersebut mahasiswa Jikom Angkatan 2020 asal Flores Timur mampu menjalin hubungan yang harmonis sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik antar individu maupun kelompok yang berbeda budaya. Ketika proses komunikasi sudah berjalan dengan baik maka aspek-aspek *culture shock* seperti ketegangan psikis, perasaan kehilangan keluarga, penolakan dari orang-orang di lingkungan baru dapat di hadapi.

6.2 Saran

Setelah menganalisa dan menyimpulkan tentang strategi komunikasi antar budaya mahasiswa Jikom Angkatan 2020 yang berasal dari Flores Timur guna menghadapi *Culture Shock*, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Jikom asal Flores Timur.

Penulis berharap agar mahasiswa Jikom Angkatan 2020 asal Flores Timur lebih memahami tentang strategi komunikasi antarbudaya di dalam suatu kelompok agar proses komunikasi antarbudaya dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Almamater

Almamater kiranya semakin mendorong para mahasiswa untuk mencoba hal-hal baru dan keluar dari zona nyaman untuk memulai menerapkan apa yang sudah didapat dan dipelajari seperti strategi komunikasi antarbudaya agar dipraktekan dan mendapat hasil yang baik bagi mahasiswa itu sendiri.

3. Bagi para peneliti selanjutnya

Untuk para penelitian disarankan agar bisa menggali lebih dalam lagi mengenai strategi komunikasi antarbudaya dengan menggunakan topik penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2006. Hubungan Masyarakat. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah, A. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: Literasi Nusantara
- Koentjaraningrat. 2015. Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lexy J, Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2001. Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. Komunikasi Antarbudaya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1992. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito
- Purwasito, Andrik. 2003. Komunikasi Multikultural. Muhammadiyah University Press.
- Pawito. 2008. Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: KLIS
- Riduwan. 2005. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: CV Alfabeta.
- Samovar, L., Porter, Richard. dan McDaniel, Edwin R. 2010. Komunikasi Lintas Budaya. Jakarta: Salemba Humanika
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS
- Setiadi, Elly dan Kolip Usman. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana

Jurnal:

Indrianie, E. (2012). Culture adjustment training untuk mengatasi culture shock pada mahasiswa baru yang berasal dari luar Jawa Barat. *Insan*, 14(65), 149–158.

Nweke, G. E. (2017). Demographic Variables Influence on Culture Shock and Intercultural Communication Apprehension. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(9), 627–631.

Prasetyo. (2015). Memahami Perilaku Komunikasi Dalam Adaptasi Budaya Pendatang Dan Hostculture Berbasis Etnisitas. *Interaksi Online*, 3(2).

Riberu, Puji Lestari, dan C. R. (2015). Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan Penduduk Tambak Bayan Yogyakarta Pasca Peristiwa Sebung. 3(2), 57–71.

29–38. Zain, M. R. (2020). Penyesuaian Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Asing yang Mengalami Geger Budaya. 8(1), 90–99.

Link :

<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150> (diakses pada 12 Mei 2022)

<https://doi.org/10.21275/ART20176585> (diakses pada 13 Mei 2022)

<https://media.neliti.com/media/publications/224288-strategi-pengurangan-ketidakpastian-dala.pdf%0Awww.hitachi-c-m.com>, (diakses pada 13 Mei 2022)\

<https://kupang.tribunnews.com/2021/02/02/unwira-kupang-jadi-perguruan-tinggi-terbaik-di-ntt-versi-webometrics>, (diakses pada 9 Juni 2022)

<https://binus.ac.id-Intercultural-communication//mjghhytak-c.bnus> (diakses 9 Juni 2022)